

Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kepahiang

Ayu Azhari

Institut Agama Islam Negeri Curup
aayu4481@gmail.com

Abdul Rahman

Institut Agama Islam Negeri Curup
abdulrahman04071972@gmail.com

H.M Taufik Amrillah

Institut Agama Islam Negeri Curup
taufikamrillah@iaincurup.ac.id

Abstract

Parents play an important role in helping the growth and development of children. During the pandemic, children are learning from home or distance learning. In this study, what strategies were used by parents during the Covid-19 pandemic at RT 06 Pasar Ujung Kepahiang Village, what were the results obtained and what were the obstacles faced by parents while their children were studying at home. The purpose of this study is to find out what strategies parents use and what obstacles and what are the results of studying at home during the pandemic. This research is descriptive qualitative. the main data sources are parents, children and teachers. Data collection techniques conducted interviews, observations and documentation. From the research it was concluded that as follows: First, the learning strategies of parents during the pandemic are, 1) Time management, 2) Place management, 3) Rewards, 4) Punishment, 5) Technology utilization. Second, parents' obstacles are, 1) Children's concentration is difficult to focus on, 2) Running out of fun ways to learn, 3) Internet access, and 4) Uncertain study time. Third, the results of the children's achievement are, 1) the achievement of religious and moral values, 2) the physical-motor achievement, 3) the cognitive achievement, 4) the socio-emotional achievement, 5) the language achievement, and 6) the artistic achievement

Keywords: *Learning Strategies, Early Childhood, Child Development, Online Learning, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Orang tua sangat berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Selama masa pandemi anak-anak melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini strategi apa yang digunakan orang tua pada masa pandemi Covid-19 di RT 06 Kelurahan Pasar Ujung Kepahiang, apa saja hasil pencapaian yang di peroleh dan apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua selama anak belajar di rumah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan orang tua dan kendala apa saja serta apa hasil dari belajar di rumah selama masa pandemi. Penelitian ini deskriptif kualitatif. sumber data utama adalah orang tua, anak dan guru. Teknik pengambilan data melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian disimpulkan bahwa sebagai berikut: Pertama, strategi pembelajaran orang tua pada masa pandemi yaitu, 1) Manajemen waktu, 2) Manajemen tempat, 3) Hadiah, 4) Hukuman, 5) Pemanfaatan teknologi. Kedua, kendala orang tua yaitu, 1) Konsentrasi anak yang sulit difokuskan, 2) Kebiasaan cara belajar yang menyenangkan, 3) Akses internet, dan 4) Waktu belajar yang tidak menentu. Ketiga, hasil pencapaian anak yaitu, 1) Pencapaian nilai agama dan moral, 2) Pencapaian fisik-motorik, 3) Pencapaian kognitif, 4) Pencapaian sosial-emosional, 5) Pencapaian bahasa, dan 6) Pencapaian seni.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Anak Usia Dini, Perkembangan Anak, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Covid-19 yang biasa disebut Virus Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SAR-CoV-2), yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan. Corona virus telah masuk ke Provinsi Bengkulu termasuk di Kabupaten Kepahiang. Menurut Dinkes Kepahiang pihaknya telah mendata 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Kepahiang, 6 diantaranya sudah memasuki zona merah dan yang masih berstatus zona kuning hanya Kecamatan Tebat Karai dan Sebrang Musi. Kecamatan yang berstatus zona merah diantaranya Kecamatan Kepahiang, Kabawetan, Ujan Mas, Merigi, Bermani Ilir, dan Muara Kemumu (Hadinata, 2020).

Kecamatan Kepahiang di Kelurahan Pasar Ujung Kepahiang sudah terdapat beberapa kasus Covid-19. Seiring dengan adanya kasus-kasus yang terjadi di Kabupaten Kepahiang terdapat kasus yang melonjak pada akhir bulan September 2020. Kasus ini melibatkan 14 orang dinyatakan positif Covid-19 setelah melakukan hasil uji Swab di Lab RT-PCR. Menurut Tajri, saat ini masyarakat di Kabupaten Kepahiang mulai abai dengan protocol kesehatan, sehingga lonjakan kasus ini terjadi (Riansa, 2020).

Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah telah menetapkan kebijakan sistem belajar mengajar sesuai dengan kondisi pemetaan epidemiologi masing-masing wilayah 10 Kabupaten-kota se-Provinsi Bengkulu, yang terbagi menjadi 3 zona, yaitu zona hijau, kuning, dan oranye. Untuk zona hijau dimungkinkan dan dipersilakan untuk memulai proses belajar mengajar tatap muka langsung di sekolah tapi ada ketentuan protokol kesehatan. Sedangkan zona oranye dan kuning harus tetap belajar jarak jauh tapi harus ada standar operating prosedur yang harus disepakati satuan pendidikan maupun mata pelajaran. Aturan ini juga berlaku bagi semua tingkatan pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi dan tidak memandang satuan pendidikan dibawah Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Maroko, 2020).

Orang tua menjadi salah satu orang yang berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya selama masa pandemi khususnya seorang ibu. Metode dan teknik yang dipilih dapat memberikankemudahan, fasilitas, dan bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional baik dalam kegiatan, prosedur, dan langkah yang biasa disebut strategi pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai strategi pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 dan faktor yang mempengaruhi serta hasil pencapaian anak belajar selama masa pandemi di Rt 06 Kelurahan Pasar Ujung Kepahiang. Dalam artikel ini diambil sampel yaitu anak yang berusia 4-5 tahun, yang mana anak-anak pada usia ini masih memerlukan pendampingan belajar khususnya di rumah selama pandemi. strategi yang dilakukan orang tua tentu berbeda dan memiliki pedoman masing-masing, apalagi anak dari sekolah yang berbeda.

Hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang sempurna, maka peneliti mengambil referensi yang berasal jurnal lain yang ditulis oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani yang berjudul Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. Orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran di rumah sekarang ini. Cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 yaitu dengan cara bercerita, bercerita merupakan salah satu metode mendidik anak usia dini dengan banyak merangsangan yang mampu membantu perkembangan anak.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak usia dini dan

kendala yang mempengaruhi serta hasil pencapaian anak selama belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Seperti yang diketahui PAUD juga terdampak akibat diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah orang tua dan anak usiaini (usia 4-5 tahun) di Rt 06 kelurahan pasar Ujung Kepahiang dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemic Covid-19. Pengambilan subjek ini mengingatdan menimbang bahwasannya Kecamatan kepahiang sudah masuk dalam zona merah, sehingga pembelajaran silakukan di rumah bersama orang tua.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu anak usia dini usia 4-5 tahun di Rt 06 kelurahan Pasar Ujung Kepahiang sebanyak 4 anak yang bersekolah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada orang tua anak usia dini atau wali murid serta guru.

Sedangkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan secara langsung mengenai pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Observasi ini dilakukan di Rt 06 Kelurahan Pasar Ujung Kepahiang secara langsung. Teknik terakhir dalam pengumpulan data ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa hasil karya anak, jadwal belajar anak, kegiatan belajar anak, serta sumber materi kegiatan belajar di rumah selama masa pandemi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menjadi tiga teknik analisi data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain melakukan

teknik analisis data, dalam penelitian ini juga melakukan uji keabsahan data dengan tringulasi data. Tringulasi sumber, tringulasi teknik dan tringulasi waktu. Semuanya berpengaruh dalam melakukan penelitian untuk menghubungkan data satu ke data yang lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun, pada usia tersebut anak usia dini berada *fase golden age* atau masa keemasan perkembangannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, t.t.).

Menurut pendapat Montessori dalam Hurlock dalam Mulyasa periode sensitif atau peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar (Pebriana, 2017).

Karakteristik anak usia dini yang pertama yaitu Egosentris, yang mana anak merasa dunia miliknya. Sehingga saat bermain anak sering menganggap bahwasannya mainnya tidak boleh di ganggu oleh orang lain dan tidak mau berbagi. Karakteristik yang kedua yaitu memiliki rasa ingin tahu yang kuat, hal-hal yang membuatnya menarik akan selalu menjadi rasa ingin tahunya anak, ia akan selalu bertanya mengapa kita bisa bernafas? dimana Allah? Ini adalah contoh pertanyaan anak yang ingin tahu tentang kehidupan. Karakteristik yang ketiga yaitu, anak bersifat unik. Anak memiliki keunikan sendiri-sendiri dalam gaya belajarnya, dan latar belakang keluarga yang dimiliki anak. Selanjutnya memiliki imajinasi dan fantasi, dunia anak adalah dunianya sendiri. Melalui

pengalaman yang diperolehnya maka dia mampu berimajinasi dengan pikiran-pikirannya yang orang dewasa terkadang sulit dalam memberikan penjelasan. Terakhir karakteristik anak usia dini yaitu, daya konsentrasi yang pendek. Hal ini membuat anak merasa kesulitan dalam berkonsentrasi untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini melakukan kegiatan belajar dengan hal yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan belajar yang menyenangkan dapat menarik pusat perhatian untuk menyimak dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik (Umaroh, 2018).

Dalam penelitian ini aspek yang di kembangkan pada anak usia dini ada 6 aspek perkembangan. Dalam penelitian ini indikator yang diambil hanya sebagian yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari selama masa pandemi yaitu, anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam, anak mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, anak mampu melakukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dan lainnya, anak mampu menjiplak bentuk, anak mampu menggunakan toilet (minimal bantuan), anak mampu mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong), anak mampu mengurutkan benda berdasarkan warna atau benda, anak mampu mengenal konsep bilangan, anak mampu mengenal lambang huruf, anak mampu menyimak perkataan orang lain, anak mampu mengutarakan pendapat, anak mampu mengenal simbol-simbol, anak mampu mengenal suara hewan dan benda yang berada di sekitarnya, anak mampu menghargai orang lain, anak mampu menunjukkan sikap mandiri, anak mampu menunjukkan rasa percaya diri memahami peraturan dan disiplin, anak dapat mendengarkan lagu kesukaan, anak dapat menyanyi sendiri, dan anak dapat memilih jenis lagu yang disukai.

Education parenting didasari oleh pentingnya fungsi dan peran keluarga dalam pendidikan anak, dan pentingnya kerjasama orang tua dengan lembaga pendidikan. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua atau

keluarga dalam melaksanakan proses optimalisasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah tujuan dari penyelenggaraan *parenting*. Pengertian dari etimologi kata *parenting* dalam bahasa Indonesia pengasuhan. Sedangkan *education* dalam bahasa Indonesia adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dalam pengasuhan adalah *parenting*. Menurut para ahli pengasuhan adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak, dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi dewasa (Purnama, 2018). Kegiatan *parenting education* memiliki tujuan untuk melibatkan orang tua dalam perkembangan anak selama belajar di sekolah. Banyak hal-hal yang harus orang tua dan guru terlibat dalam perkembangan anak selama di sekolah, kunjungan orang tua di sekolah dapat memberikan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Metode dan teknik yang dipilih dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional baik dalam kegiatan, prosedur, dan langkah disebut dengan strategi pembelajaran. Umumnya strategi pembelajaran lebih luas lingkungannya dibandingkan dengan metode dan prosedur. Ciri khas pendidikan anak usia dini adalah bermain dan bernyanyi. Melalui kegiatan bermain dan bernyanyi hendaknya dilingkupi aspek perkembangan. Dapat mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban. Strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif sangat dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan TK.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Isjoni memaparkan beberapa macam strategi pembelajaran untuk PAUD, sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain merupakan strategi pembelajaran langsung. Anak didik diharapkan bekerja secara menyeluruh dan guru berperan hanya sebagai fasilitator.
- b. Strategi belajar individual, dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.
- c. Strategi belajar kelompok, secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
- d. Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut strategi pembelajaran deduktif atau strategi pembelajaran dari umum ke khusus.
- e. Strategi induktif, bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum (Nuraeni, 2020).

Selama anak-anak melakukan sekolah dari rumah atau biasa di sebut pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh, maka rang tua dan guru melakukan kerjasama dengan tujuan tercapainya perkembangan anak. Melakukan pembelajaran dari rumah juga dibekali dengan berbagai panduan dalam memberikan tugas atau kegiatan selama di rumah.

Berikut ini ada beberapa data anak yang melakukan pembelajaran di rumah.

TABEL 1.
ANAK USIA DINI (4-5 Tahun)

No	Anak	Usia	Asal Sekoalh
1	KA	5 Tahun	TK Negeri Pembina
2	OR	4 Tahun	TK Negeri Pembina
3	MF	5 Tahun	PAUD IT Al-Ikhlas
4	KS	4 Tahun	PAUD IT Al-Ikhlas

Adapun perbedaan dalam pemberian tugas dari masing-masing guru dan sekolah, menurut Umi FS selama masa pandemi dan melakukan pembelajaran daring anak-anak yang bersekolah di PAUD IT Al-Ikhlas 1 Kepahiang maka akan diberikan panduan untuk orang tua sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal-hal yang menjadi pendukung orang tua selama di sekolah maka diberikan buku penghubung dan memberikan alat tulis serta majalah atau bahan yang akan dikerjakan anak selama di rumah. Pemberian tugas ini dilakukan seminggu sekali, jika telah selesai maka orang tua akan memberikan atau mengumpulkan tugas anak dengan mengantarkan ke sekolah sekalian mengambil tugas baru serta melalui Grup *WhastApp*. Begitu seterusnya, buku penghubung yang membantu orang tua dan guru dalam mengetahui perkembangan anak selama di belajar di rumah dan itu salah satu hal yang akan menjadi evaluasi bagi orang tua dan guru (FS, komunikasi pribadi, 2021).

Sedang menurut Ibu YU, selama pembelajaran dari rumah maka orang tua diberikan arahan bahwasanya penjemputan tugas seminggu sekali dan membentuk grup di *WhatApps*, tujuannya agar mempermudah guru dan orang tua dalam berinteraksi selama belajar di rumah. Panduan dan berbagai cara atau arahan diberikan oleh guru terhadap orang tua murid bagaimana cara melakukan kegiatan selama di rumah sesuai kurikulum yang dimiliki sekolah. Sedangkan

dalam pemberian tugas guru hanya memberikan kegiatan selama seminggu sekali, tugas tersebut diberikan oleh guru setiap hari senin dan orang tua yang menjemput ke sekolah tugas anak. Jika sudah selesai, maka senin berikutnya penjemputan tugas baru dan mengumpulkan tugas lama. Sedangkan jika tugas terkait dengan aktivitas fisik anak, maka tugas dikumpulkan melalui grup yang ada. Itu akan mempermudah kegiatan selama belajar di rumah. Orang tua juga melakukan penilaian atas perkembangan belajar anak di rumah, dengan cara mencatat hal-hal yang dilakukan anak dan melaporkan kepada guru saat melakukan penjemputan tugas di sekolah (YU, komunikasi pribadi, 2021).

Adapun strategi yang digunakan selama belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 di RT 06 Kelurahan Pasar Ujung Kepahiang, sebagai berikut :

a. Manajemen Waktu

Orang tua dan anak memiliki waktu yang berbeda saat melakukan pembelajaran di rumah. Pemilihan waktu ini menjadi salah satu pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di rumah yang membantu anak mewujudkan tercapainya pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid perihal pemilihan waktu dan tempat dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah sebagai berikut :
“Pemilihan secara waktu tergantung ada dan tidaknya orang tua di rumah di sebabkan bekerja. Pada saat umi di sekolah memberikan video pembelajaran di waktu pagi dan pada saat itu orang tua tidak di rumah. Maka melaksanakan kegiatan saat orang tua sudah saat tiba di rumah. Jadi, pemilihan waktunya *fleksibel* atau menyesuaikan “ (RK, komunikasi pribadi, 2021).

Berdasarkan observasi pemilihan waktu ini benar dilakukannya menyesuaikan kondisi dan waktu yang dimiliki orang tua dan anak. Saat peneliti melakukan observasi kegiatan belajar dilakukan pukul 11.00 pada saat itu orang tua sedang tidak dinas (Revi, komunikasi pribadi, 2021).

Sedangkan menurut ibu RE :

“Pemilihan waktu belajar pada saat guru memberikan tugas dan itu menyesuaikan jika diminta dikerjakan pagi seperti jadwal sekolah tatap muka, maka anak mengerjakan sesuai jam. Namun, jika tidak ada batas waktu maka anak bisa melaksanakan belajar saat siang di saat orang tua sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu dilakukan agar mendukung semangat belajar anak” (Revi, komunikasi pribadi, 2021).

Berdasarkan observasi peneliti, waktu yang digunakan oleh ibu RE menyesuaikan dengan perintah yang diberikan oleh guru. Ibu RE dan MF saat peneliti melakukan observasi sedang melakukan kegiatan belajar di rumah.

Adapun menurut ibu RI :

“Pemilihan waktu belajar dilakukan pada malam hari, hal ini dilakukan karena kondisi orang tua yang bekerja di kebun. Oleh karena itu anak pada waktu siang hanya bermain dengan teman karena hanya tinggal bersama kakak. Sehingga pada malam hari setelah shalat magrib melakukan kegiatan belajar mengerjakan tugas sekolah dengan di damping orang tua. Meskipun malam hari anak tetap semangat melakukan karena sudah terbiasa” (Riza, komunikasi pribadi, 2021).

Saat peneliti melakukan observasi terkait waktu pembelajaran yang digunakan oleh ibu RI, benar adanya. Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 19.00, anak terlihat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dengan dampingan orang tua.

Berbeda dengan ibu EV yang berpendapat dalam pemilihan waktu dan tempat belajar sebagai berikut :

“Pemilihan waktu belajar yang dilakukan yaitu pada malam hari, hal ini dilakukan karena siang hari anak di tinggal oleh orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang keliling. Anak yang di titipkan dengan nenek sehingga tidak mau belajar jika saat di tinggal. Maka hanya ada waktu malam habis mengaji mengerjakan tugas yang diberikan guru pada pagi hari. Pemilihan ruang belajarpun ruang tamu karena tempatnya yang luas sehingga bisa mendampingi anak dengan leluasa” (Evi, komunikasi pribadi, 2021).

Hasil observasi terkait waktu pembelajaran yang digunakan oleh ibu EV, benar adanya. Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 19.00, Setelah mengaji dengan orang tua anak langsung melakukan kegiatan belajar yang diberikan tugas oleh gurunya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan dari bagaimana cara orang tua memilih waktu belajar selama melakukan pendampingan di rumah. Pemilihan waktu rata-rata malam habis magrib selebihnya menyesuaikan waktu kapan saat bersama anak. Hal ini terjadi karena rata-rata orang tua bekerja sehingga anak di titipkan dengan keluarga di rumah meskipun ada orang tua yang memang hanya di rumah dan bisa melakukan pendampingan namun juga mengkondisikan waktu yang tepat. Artinya tidak ada waktu pembelajaran yang tetap saat belajar di rumah.

b. Manajemen Tempat

Selain memanajemen waktu orang tua juga memilih strategi manajemen tempat sebagai cara untuk melakukan pendampingan belajar anak pada masa pandemi. Berdasarkan wawancara yang peneliti dapat sebagai berikut :

“Pemilihan ruang belajar adalah ruang tamu karena tempatnya yang luas sehingga bisa mendampingi anak dengan leluasa pada saat belajar di rumah, mendampingi anak belajar di rumah tidak ada ruangan khusus yang terpenting orang tua dan anak nyaman” (Evi, komunikasi pribadi, 2021).

Adapun menurut Ibu RE :

“Pemilihan tempat belajar, biasanya di ruang tengah karena memang tidak ada tempat khusus untuk belajar di rumah. Namun, ruang tengah menjadi pilihan saat belajar karena bisa leluasa dalam melakukan kegiatan belajar. Ruang tengah sangat cocok jadi ruangan untuk belajar jika siang hari maka akan terasa terang oleh cahaya dari luar dan kalau malam akan terang oleh lampu. Hal itu mempengaruhi dalam proses belajar” (Revi, komunikasi pribadi, 2021).

Menurut ibu RK :

“Sedangkan pemilihan tempat belajar khusus yaitu kebanyakan belajar di kamar anak. Karena di dalam kamar anak sudah di dekorasi sehingga menarik dan semangat seperti di sekolah. Anak merasa nyaman saat belajar di dalam kamar, jadi orang tua membantu dalam memfasilitasinya baik dari meja belajar kecil dan dekor kamar supaya anak merasa nyaman saat belajar di rumah“ (RK, komunikasi pribadi, 2021).

Adapun menurut ibu RI :

“Dalam proses belajar pemilihan tempat belajar adalah di ruang tamu, pada malam hari di ruang tamu penerangannya sangat mendukung saat belajar di malam hari. Cahaya lampu dan kondisi ruangan cukup membantu dalam kegiatan belajar. Jika di dalam kamar anak akan membuat alasan mengantuk, jika di ruang televisi maka beralasan menonton. Oleh sebab itu, orang tua mengajak anak untuk menyelesaikan tugas sekolah di ruang tamu” (Riza, komunikasi pribadi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi semua yang dikatakan saat wawancara benar adanya dalam penempatan penggunaan tempat atau ruangan saat belajar selama masa pandemi. Tidak ada ruangan khusus tetapi orang tua dan anak menyesuaikan ruangan yang nyaman dan cukup luas dan cahaya yang menerangi.

c. Hadiah (*Reward*)

Strategi selanjutnya yang digunakan orang tua yaitu pemberian hadiah (*reward*). Pemberian hadiah maksudnya yaitu saat anak melakukan kegiatan dengan baik maka orang tua memberikan semangat dengan memberikan hadiah (*reward*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama orang tua dalam penggunaan strategi ini, sebagai berikut :

“Orang tua memberikan hadiah jika anak telah menyelesaikan kegiatan sendiri meskipun di dampingi orang tua. Maksudnya menyelesaikan yaitu menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Namun, orang tua tetap ikut mendampingi selama belajar.

Hadiah yang diberikan bisa berupa membeli jajanan yang anak inginkan. Hal ini membuat anak agar semangat belajar di rumah” (RK, komunikasi pribadi, 2021).

Menurut ibu EV :

“Tidak ada hadiah khusus selama melakukan kegiatan belajar di rumah. Tetapi, jika anak melakukan kegiatan dengan baik, orang tua akan memberikan waktu kepada anak untuk bermain HP meskipun sebentar. Karena anak terkadang ingin selalu main HP tapi malas untuk belajar. Maka dari itu, memberikan HP untuk bermain dalam jangka waktu tertentu menjadi pilihan saat anak dapat menyelesaikan dengan baik” (Evi, komunikasi pribadi, 2021).

Pendapat dari ibu RE :

“hadiah yang di pakai orang tua yaitu saat anak bisa menyelesaikan kegiatan dengan baik, tidak banyak dramanya. Maka orang tua berinisiatif memberikan hadiah bisa dalam bentuk membelikan buku cerita baru untuk anak atau dengan memberikan mainan kesukaannya. Pemberian hadiah ini tujuannya agar anak tidak bosan meskipun hanya belajar di rumah selama masa pandemi ini” (Revi, komunikasi pribadi, 2021).

Adapun menurut ibu RI:

“Biasanya anak suka dengan hadiah, selama belajar di rumah tentu anak merasa bosan. Orang tua memiliki tuntutan agar anak tetap semangat, orang tua dapat memberikan hadiah bisa berbentuk makanan yang di sukai anak, bisa mengajak anak bertanam atau hal-hal yang di sukai oleh anak. Hal itu bertujuan agar anak dan orang tua tetap semangat belajar di rumah meskipun lagi dalam masa pandemi” (Riza, komunikasi pribadi, 2021).

Berdasarkan wawancara di atas penggunaan strategi memberikan hadiah (*reward*) menjadi salah satu pilihan orang tua yang bertujuan dalam memotivasi anak agar dapat tetap melakukan kegiatan belajar dari rumah selama masa pandemi ini.

d. Hukuman (*Punishment*)

Selain menggunakan strategi *reward*, orang tua juga menggunakan strategi *punishment*. *Punishment* biasa dikenal dengan hukuman, hukuman disini bukan berarti menghukum anak yang dapat mengganggu mental dan fisik anak. Orang tua dapat menghukum anak dengan berbagai cara, seperti hasil dari wawancara peneliti dengan orang tua murid, sebagai berikut :

“Hukuman yang dipakai orang tua bisa dengan tidak menuruti kemauan anak seperti tidak membolehkan main HP untuk sementara waktu. Karena biasanya anak meminta bermain HP di saat sudah bosan di rumah. Karena anak sedang tidak mau menyelesaikan kegiatan sekolah maka ini adalah cara yang baik tujuannya agar anak termotivasi belajar karena kalau tidak maka tidak dapat bermain HP” (RK, komunikasi pribadi, 2021).

Menurut ibu EV :

“Saat anak malas mengerjakan kegiatan sekolah, maka orang tua dapat menerapkan hukuman sederhana pada anak. Bisa dengan tidak memberikan izin kepada anak untuk bermain di luar. Hal ini bertujuan agar anak dapat menyelesaikan tanggungjawabnya. Kalau tidak maka akan ada hukuman” (Evi, komunikasi pribadi, 2021).

Pendapat lain, dari ibu RI :

“Anak sudah mulai malas mengerjakan kegiatan yang diberikan sekolah, orang tua bisa menghukum anak dengan tidak memberikan izin untuk bermain di luar dan tidak memberikan uang jajan sebelum dia menyelesaikan kembali tugas sekolahnya. Hal itu dilakukan agar anak dapat terbiasa menyelesaikan kegiatan sebelum bermain di luar” (Riza, komunikasi pribadi, 2021).

Menurut ibu RE :

“Orang tua dapat memberikan hukuman jika anak sudah tidak mau belajar, hukuman ini bisa dengan hal sederhana. Seperti tidak menuruti kemauan anak, menyimpan mainan anak. Tujuan dari hukuman ini adalah memberikan waktu

untuk anak supaya anak bisa terbiasa melkaukan kegiatan sampai selesai, jika maka aka nada hukuman yang di dapat” (Revi, komunikasi pribadi, 2021).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa penggunaan strategi Hukuman (*punishment*) adalah menghukum anak di saat mulai tidak mau mengerjakan tugas sekolah, menghukum anak bertujuan agar anak termotivasi dari hukuman yang di dapat, dan melatih anak untuk dapat bertanggungjawab saat menyelesaikan kegiatan yang di berikan oleh guru.

e. **Pemanfaatan Teknologi**

Dengan era digital seperti sekarang tentu kita tidak lepas dengan kecanggihan teknologi. Dalam dunia pendidikan juga dapat memanfaatkan teknologi, apalagi disaat belajar di rumah pada masa pandemi seperti sekarang. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua anak, berikut pemaparan dari orang tua :

“Teknologi yang ada hp (*SmartPhone*), jadi saat melakukan belajar dari rumah orang tua memanfaatkan hp untuk membantu proses belajar anak. Seperti mengajak anak nonton video yang di berikan guru di sekolah, atau mencari lagu-lagu anak Indonesia. Pemanfaatan teknologi ini sangat membantu orang tua di rumah, saat anak mulai bosan belajar maka pada saat itulah memanfaatkan teknologi seperti di jelaskan sebelumnya yaitu menonton video pembelajaran” (Riza, komunikasi pribadi, 2021).

Hal yang sama dilakukan oleh ibu RK, yaitu :

“Pemanfaatan teknologi sangat membantu orang tua di rumah. Karena mempermudah dalam mencari berita yang ada di sekolah. Karena di sekolah guru dan orang tua terlibat kerjasama di dalam grup *WhatsApp*. Hal itu termasuk memanfaatkan teknologi, selain hp (*SmartPhone*) televisi termasuk teknologi saat ini. Melalui televise membantu anak mendapatkan pelajaran secara tidak langsung. Misalkan dengan menonton acara di TVRI Nasional. Karena setiap senin biasanya ada acara edukasi khusus PAUD maka hal itu sangat membantu perkembangan anak selama belajar di rumah” (RK, komunikasi pribadi, 2021).

Sedangkan menurut ibu RE, adalah :

“Pemanfaatan teknologi selama pembelajaran daring juga dirasakan oleh orang tua, penggunaan hp (*SmartPhone*) sangat membantu dalam belajar daring. Salah satu manfaatnya yaitu orang tua dapat informasi perkembangan sekolah melalui Grup WhatsApp serta dapat melihat video dan tugas anak. Adapun pemanfaatan lain dari hp, berhubung informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan edukasi pembelajaran PAUD di TV melalui jaringan TVRI. Namun, di rumah tidak ada jaringan tersebut maka orang tua dan anak melakukan *Streaming* di YouTube hal ini membantu orang tua dan anak dalam melakukan pembelajaran selama di rumah” (Revi, komunikasi pribadi, 2021).

Adapun menurut Ibu EV adalah :

“Dalam hal pemanfaatan teknologi, orang tua menggunakan hp (*SmartPhone*) karena hanya itu yang dapat dimanfaatkan. Dalam penggunaan hp orang tua dapat melihat informasi yang di berikan guru melalui Grup *WhatsApp* dan mendapatkan video pembelajaran yang di kirim guru. Melalui hp juga orang tua dan anak dapat melihat informasi pembelajaran di rumah dengan menonton video melalui YouTube hal ini sangat dimanfaatkan selama masa pandemi” (Evi, komunikasi pribadi, 2021).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa orang tua sudah mampu dan sangat memanfaatkan teknologi meskipun hanya menggunakan hp (*SmartPhone*) dan televisi yang ada di rumah. Melalui telepon orang tua mendapatkan informasi perkembangan sekolah di dalam Grup *WhatsApp* karena memang rata-rata orang tua masuk Grup WhatsApp dengan guru masing-masing. Sedangkan penggunaan televisi membantu karena dari program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan Acara edukasi setiap senin pagi khusus PAUD.

1. Kendala Orang Tua Selama Belajar di Rumah

- a. Konsentrasi anak sulit untuk difokuskan pada saat belajar, anak di lingkungan yang ramai merasa sulit belajar di rumah. Saat akan memulai

belajar teman-teman dari anak terkadang memanggil dan mengajak bermain, sehingga anak menjadi gelisah dan ingin segera bermain (Riza, komunikasi pribadi, 2021).

- b. Orang tua kehabisan cara dalam membuat belajar senang seperti yang anak inginkan, seringkali orang tua merasa kesal saat anak mulai mengacuhkan tugas yang diberikan. Sehingga anak terkadang harus dipaksa supaya mau melkaukan kegiatan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru di sekolah (Evi, komunikasi pribadi, 2021).
- c. Terhambat akses internet, orang tua harus selalu ada kuota internet untuk mendukung pembelajaran selama di rumah. Namun, terkadang kondisi jaringan membuat suatu hambatan dalam belajar begitu juga kuota yang dimiliki orang tua. Kadang sinyal yang hilang timbul, karena pada dasarnya kartu kuota yang dimiliki berbeda-beda dan menyesuaikan sinyal yang ada (Revi, komunikasi pribadi, 2021).
- d. Waktu yang dimiliki terkadang menjadi kendala bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Apalagi yang orang tua bekerja di luar sehingga memiliki waktu tidak menentu. Ketika anak sudah semangat belajar namun orang tua masih ada kerjaan itu akan menjadi kendala orang tua. Sehingga saat orang tua sudah ada waktu kebalikan anaknya yang sudah tidak bersemangat lagi untuk belajar. Hal ini sangat menjadi kendala orang tua selama belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 saat ini (RK, komunikasi pribadi, 2021).

2. Hasil Pencapaian Anak Usia Dini Selama Belajar di Masa Pandemi

a. Pencapaian Nilai Agama Moral

Selama belajar di rumah anak-anak juga sudah memiliki hasil pencapaian sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya salah satunya aspek nilai agama moral. Dalam observasi peneliti dapat melihat bahwasannya meskipun belajar di rumah OR sudah memiliki pencapaian belajar dalam perkembangan agama moralnya yaitu sudah terbiasa mengucapkan salam saat masuk rumah, mampu

berdo'a saat sebelum memulai kegiatan. Berbeda dengan OR, KA dalam aspek perkembangan agama moralnya sudah mampu memulai kegiatan dengan berdo'a, mengenal baik dan buruk, dan mengucapkan salam saat mau pergi. Sedangkan MF sudah mampu menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mampu mengucapkan salam dan membalas salam. Selanjutnya KS sudah mampu mengucapkan do'a sebelum melakukan sesuatu dan terbiasa bersikap baik.

b. Pencapaian Fisikmotorik

Aspek perkembangan kedua Fisikmotorik anak baik motorik halus dan motorik kasar, selama belajar di rumah anak sudah mampu mencapai perkembangan dalam aspek ini. Hasil dari observasi peneliti, ananda OR sudah mampu melompat-lompat menirukan gerakan kelinci melompat, mampu menangkap secara terarah mampu membuat garis vertikal dan horizontal. Sedangkan ananda KA sudah mampu menirukan gerakan angin tertiup angin dan mengkoordinasikan mata dan tangan melakukan gerakan yang rumit. Berbeda dengan ananda MF sudah bisa mengekspresikan diri menggunakan berbagai media dan mampu menirukan pesawat terbang dan sudah bisa menggunakan toilet meskipun masih menggunakan bantuan orang lain. Selanjutnya KA sudah mampu menjiplak benda, mampu menirukan gerakan sederhana.

c. Pencapaian Kognitif

Selain aspek di atas ada yang namanya aspek kognitif. Aspek kognitif salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini selama observasi peneliti melihat bahwa: ananda OR anak sudah mampu mengeluarkan pendapat saat berdiskusi selama belajar di rumah, mampu mengenal fungsi benda yang ada di sekitarnya, mampu mengenal konsep bilangan 1-10. Sedangkan ananda KA sudah mampu mengenal warna dan mengurutkan warna, mampu membilang 1-10. Adapun ananda MF sudah mampu mengenal benda-benda di sekitarnya, sudah mampu mengenal lambang huruf. Ananda KS sudah mampu membilang angka 1-10 meski dengan bantuan.

d. Pencapaian Bahasa

Bahasa anak juga berpengaruh dalam perkembangannya selama belajar di rumah, pembendaharaan kata anak mempengaruhi anak saat melakukan interaksi kepada orang lain. Hasil observasi dari peneliti mengenal bahasa anak, yaitu dilihat dari cara bicara ananda OR maka peneliti menyimpulkan bahwa ananda OR sudah mampu menyimak perkataan orang, sudah mampu mengutarakan pendapatnya saat dibutuhkan, dan mampu mengenali suara-suara di sekitarnya. Sedangkan ananda KA sudah mampu mengenal simbol-simbol sederhana dan pembendaharaan katanya sudah banyak, mampu mendengarkan dan mengutarakan pendapatnya. Berbeda dengan ananda MF, sudah bisa menirukan suara hewan yang berada di sekitarnya dan mampu menyimak dan memahami perkataan orang lain. Sedangkan ananda KS belum mampu mengutarakan pendapat, masih sedikit pembendaharaan kata, namun mampu menyimak perkataan orang lain.

e. Pencapaian Sosial Emosional

Selain aspek perkembangan di atas, ada pula aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional ini berkaitan dengan kehidupan anak dengan orang lain dan cara mengekspresikan diri. Seperti dalam observasi peneliti melihat bahwa, ananda OR sudah mampu menunjukkan sikap mandiri dilihat dari melakukan kegiatan dan sudah memiliki sikap percaya diri. Ananda KA Belum mampu menunjukkan sikap mandiri, selalu ingin ditemani namun sudah mampu memahami aturan bermain dalam suatu kegiatan atau suatu perintah. Berbeda dengan ananda MF ananda sudah mampu menghargai orang lain, mampu bersikap mandiri dan memahami aturan bermain atau suatu perintah. Sedangkan ananda KS belum dapat menghargai orang lain, belum menunjukkan sikap mandiri namun sudah mampu memahami aturan bermain.

f. Pencapaian Seni

Aspek perkembangan terakhir yaitu seni, seni perlu dikembangkan pada anak sejak dini. Kegiatan seni dapat dilihat dari tertari dan tidaknya anak pada

kegiatan melukis atau membuat suatu karya, atau bahkan dengan benda-benda yang berada disekitarnya. Selama observasi peneliti melihat bahwa, ananda OR terlihat suka mendengarkan berbagai alunan musik atau terkadang sesekali sambil bernyanyi dan mengngat-ingat lagu sambil melakukan aktivitas. Berbeda dengan KA pada saat melakukan kegiatan suka mewarnai dan menggambar objek yang dilihatnya bagus. Sedangkan ananda MF suka dengan cerita-cerita *Fabel* atau biasa di kenal dengan cerita binatang, mengekspresikan dan menirukan karakter tokoh di cerita yang digemarinya. Terakhir ananda KS menyukai gerakan-gerakan tari, karena sering menonton seni tari di hp sehingga menyukai hal-hal seperti itu.

Dalam penelitian ini ada beberapa strategi yang digunakan orang tua pada masa pandemi sebagai berikut :

a. Manajemen waktu

Dalam penggunaan dan pemilihan waktu belajar, orang tua memiliki waktu belajar yang berbeda, mulai dari siang saat pulang kerja, siang di waktu yang kosong, dan malam sehabis shalat magrib dan mengaji. Semua mengkondisikan masing-masing waktu.

b. Manajemen Tempat

Pemilihan tempat menjadi sarana untuk melakukan kegiatan belajar di rumah. Tidak ada tempat khusus, semuanya menyesuaikan dimana tempat yang mendukung menjadi tempat intik belajar mulai dari ruang tamu hingga di kamar.

c. Hadiah (*Reward*)

Pemilihan strategi ini bertujuan untuk memotivasi anak dalam belajar meskipun di rumah selama masa pandemic. Pemberian *reward* tidak setiap hari. Namun, di hari-hari tertentu saat anak bisa melakukan kegiatan dengan mandiri.

d. Hukuman (*Punishment*)

Kebalikan dari *reward*, *Punishment* tujuannya sama yaitu untuk melatih anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar, jika anak selalu dituruti kehendaknya nanti anak akan terbiasa . maka dari itu memberikan hukuman dapat membuatnya jera.

e. Pemanfaatan teknologi

Smartphone sudah menjadi kebutuhan di era sekarang. Semakin maju maka teknologi juga semakin pesat perkembangannya. Belajar dari rumah juga memanfaatkan teknologi salah satunya hp. Setiap orang tua sudah memiliki satu hp. Namun, orang tua juga bisa memanfaatkan HP sebagai media saat menemani anak belajar dari rumah selama pandemi. Banyak informasi yang di dapat melalui HP dan bisa menjadikan media saat belajar.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori Isjoni macam-macam strategi pembelajaran untuk PAUD ada 5 namun dalam penelitian ini yang dapat menjadi panduan guru dan orang tua ada setidaknya 2, yaitu :

1. Materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain merupakan strategi pembelajaran langsung. Anak didik diharapkan bekerja secara menyeluruh dan guru berperan hanya sebagai fasilitator.
2. Strategi belajar individual, dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan. Selama melakukan kegiatan belajar di rumah, orang tua juga mengalami beberapa kendala pada saat mendampingi anak. Kendala yang dimiliki orang tua di antaranya, karena anak memiliki konsentrasi yang pendek sehingga orang tua kesulitan saat anak sudah tidak konsentrasi lagi saat belajar. Ini salah satu kendala yang di hadapi oleh orang tua selama belajar di rumah. Kedua, kendala yang di hadapi oleh orang tua yaitu saat orang tua kehabisan cara belajar yang menyenangkan. Sehingga membuat anak bosan belajar dirumah.

Kendala lainnya yang di hadapi oleh orang tua yaitu akses internet yang mana setiap orang tentu memiliki koneksi internet yang berbeda. Di masa seperti ini orang tua terkadang kesulitan saat jaringan internet yang hilang timbul saat melaksanakan kegiatan belajar, padahal internet dapat membantu selama kegiatan belajar di rumah. Terakhir, kendala yang di hadapi oleh orang tua yaitu waktu yang di gunakan oleh anak dan orang tua saat belajar. Adakala anak sudah

semangat belajar, orang tua masih sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga tidak dapat di kondisikan waktu anak dan orang tua meskipun sudah membuat kesepakatan antara anak dan orang tua. Namun, hal ini masih menjadi kendala yang di hadapai oleh orang tua.

Selama belajar di rumah pula tentu ada perkembangan anak yang tercapai, hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu menyiapkan anak untuk berkembang secara komprehensif dan menyeluruh. Untuk memahami aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini, meliputi tentang aspek fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral dan nilai agama, aspek sosial-emosional, aspek seni dan aspek kreativitas.

Dalam penelitian ini mengembangkan enam aspek perkembangan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional dan Seni.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 06 Kelurahan Pasar Ujung Kepahiang, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan orang tua berbeda-beda dalam mendampingi anak belajar di rumah yaitu, manajemen waktu, manajemen tempat, Reward, Punishment, dan Pemanfaatan teknologi.
2. Kendala yang dihadapi orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah, yaitu konsentrasi anak sulit untuk difokuskan, orang tua kehabisan cara dalam membuat belajar yang menyenangkan, terhambat akses internet, dan waktu belajar yang tidak menentu.
3. Pencapaian hasil belajar anak selama di rumah, yaitu hasil pencapaian anak selama belajar di rumah, pencapaian nilai agama dan moral, pencapaian fisik-motorik, pencapaian kognitif, pencapaian sosial-emosional, pencapaian bahasa, dan pencapaian seni.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu wawasan dan pengetahuan baru untuk peneliti sebagai acuan kelak jika sudah menjadi guru, dan menjadi orang tua serta juga dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti lain mengenai masalah yang sama tentang Strategi Pembelajaran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19.

Dalam aturan Undang-undang positif di Indonesia seperti undang-undang perlindungan anak dan kesejahteraan anak yang membahas tentang perkembangan psikis anak yang merupakan bagian dari keterjaminan kelangsungan rohani anak masih hanya secara umum meredaksikannya. Terlebih lagi mengenai anak yang merupakan korban perceraian, namun setidaknya dalam pasal 156 Kompilasi Hukum Islam point C sudah bisa menjadi solusi jika terjadi permasalahan dengan adanya redaksi keselamatan rohani bagi anak yang orangtuanya bercerai melalui aturan hadhanah. Sehingga keterjaminan kelangsungan rohani anak bisa diselamatkan berdasarkan pasal tersebut. Walaupun sejauh ini yang terlihat hanya jaminan untuk pemenuhan materi.

REFERENSI

- Evi. (2021). *Strategi Pembelajaran Orang Tua* [Komunikasi pribadi].
- FS. (2021). *Strategi Pembelajaran Orang Tua* [Komunikasi pribadi].
- Hadinata, C. (2020). Enam kecamatan di Kabupaten Kepahiang Zona Merah. *Radar Kepahiang*.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Maroko, A. (2020). Gubernur Tetapkan Kebijakan Sistem Belajar di Masa Pandemi. *www.bengkuluinteraktif.com*. <https://www.bengkuluinteraktif.com/gubernur-tetapkan-kebijakan-sistem-belajar-di-masa-pandemi>
- Nuraeni. (2020). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA, Prima Sains*, 2(2).
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, III(1).
- Purnama, S. (2018). *Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha*. 1, 10.
- Revi. (2021). *Strategi Pembelajaran Orang Tua* [Komunikasi pribadi].

Riansa. (2020). Kasus Covid-19 Kepahiang meledak ini Imbauan Gugus tugas. *Progres Kepahiang*.

Riza. (2021). *Strategi Pembelajaran Orang Tua*. [Komunikasi pribadi].

RK. (2021). *Strategi Pembelajaran Orang Tua* [Komunikasi pribadi].

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Umaroh, S. (2018). *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 tahun di Raudhatul Atfah Nurul Huda SUrban Lampung Selatan*. UIN Raden Intan.

YU. (2021). *Strategi Pembelajaran Orang Tua* [Komunikasi pribadi].

